

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode pada setiap penelitian akan berbeda-beda disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Metode penelitian berhubungan dengan cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Sudaryanto (dalam Sutedi, 2011, hlm. 53) “Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode.” Sedangkan “Dalam bahasa Indonesia penelitian merupakan suatu kata yang berasal dari kata “teliti”, yang artinya sesuatu yang dilakukan dengan cermat dan tidak sembrono atau gegabah tetapi dilakukan dengan hati-hati” (Darmadi, 2013, hlm. 9). Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian tersebut. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual” (Sutedi, 2011, hlm. 58). Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini berkenaan dengan fenomena yang terjadi saat ini dan perlu adanya pemecahan masalah secara aktual. Dalam penelitian ini penulis akan menjabarkan kemampuan mahasiswa dalam penulisan kosakata *gairaigo* yang diambil dari bahasa Inggris.

Ratna Luthfiyanti, 2014

*Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan sokuon pada kosakata gairaigo yang diambil dari bahasa Inggris*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Populasi dan Sampel**

Menurut Sutedi (2011, hlm. 179) “Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari poluasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian.” Sedangkan Darmadi (2013, hlm. 48) menyimpulkan bahwa,

Jadi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian populasi diatas maka populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tingkat I, II dan III tahun ajaran 2013/2014.

Darmadi (2013, hlm. 50) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sutedi (2011, hlm. 179) menyimpulkan bahwa “Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data”. Dengan begitu sampel penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang Tingkat I, II dan III FPBS UPI tahun ajaran 2013/2014 dengan 10 orang mahasiswa dari setiap tingkatnya, yang diambil dengan teknik random atau teknik acak. Penulis menggunakan teknik random karena berdasarkan penelitian terdahulu tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat I, II dan III, dengan tidak adanya perbedaan tersebut maka populasi memiliki karakter yang sama. Sesuai yang dijelaskan Sutedi (2011, hlm. 180) bahwa “Dengan adanya kesamaan karakter pada diri populasi, maka

**Ratna Luthfiyanti, 2014**

*Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan sokuon pada kosakata gairaigo yang diambil dari bahasa Inggris*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat diasumsikan bahwa siapa pun yang dijadikan sampelnya akan menghasilkan data yang tidak terlalu banyak perbedaan.”

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlakukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 155). Dalam penelitian ini akan digunakan dua macam instrumen, yakni:

#### 1. Tes Tulis

Untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun jaran 2014/2015 tentang penulisan *sokuon* pada kosakata *gairaigo* yang diambil dari bahasa Inggris dengan katakana, tentu alat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus menggunakan tes tulis, dengan menggunakan tes tulis tujuan penelitian ini akan tercapai.

Tes tulis ini berupa soal-soal *sokuon* pada kosakata *gairaigo* yang diambil dari bahasa Inggris yang ditulis dengan menggunakan katakana. Materi tes yang diambil dari kumpulan *gairaigo* yang mengacu pada buku-buku yang telah dan sedang dipeleajari oleh para mahasiswa dari tingkat I, II dan III. Serta dari sumber-sumber lain yang relevan, seperti buku panduan penulisan katakana dan kamus *gairaigo*.

Tes yang disajikan kepada mahasiswa terdiri dari tes tulis, yaitu menjawab soal *gairaigo* yang terdapat *sokuon* menggunakan bahasa aslinya yaitu bahasa Inggris yang kemudian diubah kedalam huruf katakana. Tes terdiri dari 40 soal. Setiap responden menuliskan kosakata *gairaigo* yang terdapat *sokuon* yang diambil dari bahasa Inggris dengan menggunakan

**Ratna Luthfiyanti, 2014**

*Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan sokuon pada kosakata gairaigo yang diambil dari bahasa Inggris*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

katakana. 40 soal tersebut mengkhhususkan *sokuon* yang terdapat pada akhirkata kosakata *gairaigo*.

## 2. Angket

“Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden” (Sutedi, 2011, hlm. 164). Faisal (dalam Sutedi, 2011, hlm. 164) menjelaskan bahwa “Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden”. Angket ini dimaksudkan untuk menggali informasi yang diperlukan untuk untuk memecahkan masalah penelitian ini.

Faisal (dalam Sutedi, 2011, hlm. 164) “Dilihat dari keleluasan responden dalam memberikan jawabannya, angket dapat digolongkan ke dalam angket tertutup dan angket terbuka”. Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan pilihan ganda dan angket tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengetahui pemahaman responden sejauh mana responden memahami tentang penulisan *sokuon* pada kosakata *gairaigo* yang diambil dari bahasa Inggris dengan katakana.

Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup yaitu angket yang berupa alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan kepadanya. “Sedangkan pada angket terbuka responden diberikan keleluasaan untuk menjawabnya, karena hanya berupa daftar pertanyaan saja” (Sutedi, 2011, hlm. 164). Angket terbuka bertujuan untuk menggali informasi sedalam mungkin kepada responden, karena responden diberikan kebebasan untuk memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaan yang sebenarnya.

Pada penelitian ini penulis menyajikan 15 pertanyaan pada angket yang diberikan pada responden, yang terdiri dari 14 soal pilihan ganda yang berupa kuesioner tertutup, sedangkan satu soal tertulis yang berupa kuesioner terbuka.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan menambah pengetahuan penulis umumnya tentang penelitian dan khususnya tentang *sokuon* dan *gairaigo*. Pada penelitian ini penulis menggunakan literatur diantaranya buku *Metodologi Penelitian, Metodologi Penelitian Pendidikan, Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang, Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang, Bahasa Jepang Dasar Hiragana dan Katakana, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Selain itu penulis juga menggunakan literatur lain seperti jurnal, kamus, majalah dan koran, diantaranya *Nihonngo no Shakuyougo ni okeru 2 Shurui no Sokuonka, Nihonngo Kana Nyuumon Indonesiagoban, Asahi Shinbun no Katakana Gojiten, An English-Indonesia Dictionary, Shizuoka Shinbun, New Type-The Movie Picture Magazine-2014* dan sebagainya.

### 2. Studi Lapangan

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data secara langsung dengan melakukan tes tertulis kepada mahasiswa tingkat I, II dan III tahun 2013/2014 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI yang berupa tes tulis serta angket. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik *one shot model*. “Teknik *one shot model* adalah model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu waktu.” (Arikunto, 2002, hlm. 75)

## E. Teknik Pengolahan Data

### 1. Pengolahan Data Tes

Ratna Luthfiyanti, 2014

*Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan sokuon pada kosakata gairaigo yang diambil dari bahasa Inggris*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data hasil tes terkumpul, maka data-data tersebut akan diolah dan kemudian dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Memeriksa jawaban benar dan salah untuk setiap soal
- b. Menghitung jawaban benar dan salah
- c. Menyusun frekuensi dan presentase jawaban benar dan salah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase frekuensi dari setiap jawaban

f = frekuensi dari setiap jawaban

x = jumlah responden

- d. Mengubah skor mentah menjadi nilai standar dengan skala 100 menggunakan rumus :

$$R = \frac{N}{S} \times 100$$

Keterangan:

R = nilai yang dicari

N = skor mentah

S = skor ideal

- e. Menghitung tingkat kemampuan pemahaman mahasiswa berdasarkan hasil tes dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum R}{s \times 100} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase tingkat kemampuan

$\sum R$  : jumlah skor standar

**Ratna Luthfiyanti, 2014**

*Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan sokuon pada kosakata gairaigo yang diambil dari bahasa Inggris*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

S : jumlah responden

- f. Menghitung tingkat pemahaman mahasiswa secara keseluruhan dengan mencari nilai rata-rata dengan menggunakan standar penilaian UPI, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Tabel Penafsiran Standar Penilaian**

Angka	Keterangan
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
66 – 75	Cukup
56 – 66	Kurang
46 – 55	Sangat Kurang
36 – 45	Buruk
0 – 35	Sangat Buruk

## 2. Pengolahan Data Angket

Penulis menganalisis data angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. 14 soal kuesioner tertutup dengan bentuk pilihan ganda dan satu soal kuesioner terbuka dengan bentuk jawaban tertulis. Pengolahan data angket dilakukan dengan teknik proporsional, yaitu melihat presentase jumlah jawaban responden dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menjumlahkan setiap jawaban angket
- Menyusun frekuensi jawaban
- Membuat tabel frekuensi
- Menghitung presentase frekuensi dari setiap jawaban dengan menggunakan rumus:

**Ratna Luthfiyanti, 2014**

*Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan sokuon pada kosakata gairaigo yang diambil dari bahasa Inggris*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase frekuensi dari setiap jawaban

f = frekuensi dari setiap jawaban

x = jumlah responden

(Sudjianto dalam Diandika, 2008, hlm. 39)

- e. Menyusun tabel frekuensi dan presentase jawaban dari tiap-tiap jawaban
- f. Menganalisis dan menginterpretasikan jawaban sampel tiap nomor pertanyaan

**Tabel 3.2**

**Tabel Pedoman Interpretasi Angket**

Jumlah responden (%)	Interpretasi
0	Tidak ada
1 – 5	Hampir tidak ada
6 – 25	Sebagian kecil
26 – 49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51 – 75	Lebih dari setengahnya
76 – 95	Sebagian Besar
96 – 99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

**Ratna Luthfiyanti, 2014**

*Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan sokuon pada kosakata gairaigo yang diambil dari bahasa Inggris*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **F. Prosedur Penelitian**

1. Melakukan studi literature mengenai *gairaigo*, *sokuon* serta kosakta *gairaigo* yang di dalamnya terdapat *sokuon*.
2. Mengumpulkan data dari berbagai literatur tentang kosakata *gairaigo* yang di dalamnya terdapat *sokuon*.
3. Menyusun instrumen tes berupa soal untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap penulisan kosata *sokuon* pada kosakata *gairaigo* dan instumen non tes berupa angket untuk mengetahui pengetahuan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa tentang *sokuon*.
4. Mengkonsultasikan instrumen dengan pembimbing.
5. Melakukan *expert judgement* atau meminta pertimbangan ahli (dosen atau *native speaker*) mengenai instrumen penelitian yang telah disusun dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
6. Melakukan pengambilan data berupa soal tes dan angket kepada sampel.
7. Mengolah data hasil tes dan angket.
8. Melakukan analisis data.
9. Menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

## **G. Uji Validitas dan Realibilitas Soal Tes**

Validitas dan realibilitas adalah aspek yang penting dalam sebuah penelitian. Penelitian akan diragukan hasil penemuannya jika alat ukur yang digunakan tidak memenuhi kedua aspek tersebut. Dalam penelitian ini, inrumen penelitian yang diukur validitas dan realibilitasnya adalah instrumen tes yang

**Ratna Luthfiyanti, 2014**

*Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan sokuon pada kosakata gairaigo yang diambil dari bahasa Inggris*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupa soal tes yang berupa ter tertulis saja. Hal ini dikarenakan instrumen non tes yang berupa angket merupakan instrumen pendukung.

#### 1. Uji Validitas

“Validitas adalah suatu alat ukur yang berkenaan dengan ketepatannya dalam mengukur apa yang akan diukur.” (Sutedi, 2011, hlm. 157). Dalam penelitian ini akan mengukur tentang tingkat pemahaman penulisan. Oleh karena itu instrumen yang digunakan harus diukur sejauh mana instrumen tersebut dapat menunjukkan tingkat pemahaman penulisan, sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Masih menurut Sutedi (2011, hlm. 217-218) menyebutkan bahwa “validitas terdiri dari dua macam yaitu validitas eksternal dan validitas internal.” Validitas eksternal dapat disusun dengan berdasarkan pada fakta-fakta empirik yang telah terbukti kebenaran dan ketepatannya, sehingga bisa dilakukan dengan cara membandingkannya dengan perangkat tes yang sudah dianggap standar. Sedangkan validitas internal dapat diukur dengan cara konsultasi pada pakar yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan instrumen tes penelitian kepada dosen ahli untuk menilai valid atau tidaknya instrumen yang dipakai. Setelah melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing mengenai instrumen penelitian, maka penulis mengkonsultasikan instrumen tes penelitian tersebut kepada dosen ahli. Pernyataan *expert judgement* dari dosen yang bersangkutan menyatakan bahwa instrumen tes yang diberikan kepada sampel terbukti valid.

#### 2. Uji Realibilitas

“Realibilitas instrumen menunjukkan tingkat kestabilan, konsistensi, keajegan dan atau kehandalan instrumen untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya.” (Darmadi, 2013, hlm. 109). Seperti halnya

validitas, suatu instrumen harus pula memiliki syarat lain yaitu realibilitas. “Artinya suatu alat tes kapan pun dan di mana pun digunakan akan memiliki hasil yang relatif sama, walaupun ada perbedaan atau perubahan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.” (Sutedi, 2011, hlm. 161).

Dalam penelitian ini realibilitas instrumen penulis telah di *expert judgement* oleh dosen yang bersangkutan untuk menyatakan bahwa instrumen tes yang diberikan kepada sampel terbukti reliabel.